

Analisis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang

M. Kohir^{1*)}, Yefrizon²⁾, Najmi Hayati³⁾

^{1),2),3)}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

*Email: muhammadkohir044@gmail.com

Received 02/08/2023; Revised 12/08/2023; Accepted 20/08/2023 ; Published 26/08/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) ketepatan penulisan struktur teks prosedur dan (2) ketidaktepatan struktur, penulisan, serta makna dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa 25 teks prosedur hasil tugas siswa yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan siswa memuat tiga struktur teks prosedur, yaitu tujuan, langkah-langkah (petunjuk), dan penegasan ulang (penutup). Selain itu, ditemukan bahwa aspek ketepatan lebih dominan dibandingkan ketidaktepatan, baik pada penulisan maupun pada makna, meskipun masih terdapat kesalahan penulisan pada sebagian teks. Rekomendasi: pembelajaran teks prosedur perlu menekankan latihan penyuntingan (ejaan, diksi, dan kejelasan kalimat) serta penguatan kesesuaian makna setiap langkah agar struktur yang sudah lengkap diikuti ketepatan bahasa dan ketepatan makna secara konsisten.

Kata Kunci : teks prosedur; struktur teks; ketepatan penulisan; ketepatan makna; siswa SMK

Abstract

This study aims to describe (1) the accuracy of students' procedural text structure and (2) inaccuracies in structure, writing, and meaning in procedural texts produced by eleventh-grade students at SMK Negeri 6 Padang. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The data consisted of 25 student procedural texts collected through document analysis. The researcher served as the primary instrument. Data analysis followed qualitative procedures: data reduction, data display, and verification. The results show that students' texts contained the three essential components of procedural text structure: goal, steps (instructions), and reaffirmation (closing). In addition, accuracy was found to be more dominant than inaccuracy in both writing and meaning, although writing errors were still identified in some texts. Recommendation: instruction on procedural texts should emphasize editing practice (spelling, word choice, and sentence clarity) and strengthening the semantic alignment of each step so that structurally complete texts are consistently accompanied by linguistic accuracy and clear meaning.

Keywords: procedural text; text structure; writing accuracy; meaning accuracy; vocational high school students

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks, sehingga capaian belajar tidak hanya menuntut siswa memahami teks, tetapi juga mampu memproduksi teks secara tepat sesuai struktur dan kaidah kebahasaan (Agustina, 2017; Isodarus, 2017; Ningsih, 2017). Dalam praktik di kelas XI Busana SMK Negeri 6 Padang, pembelajaran teks prosedur telah dilaksanakan melalui penjelasan materi dan latihan menulis. Namun, berdasarkan pengamatan pembelajaran dan keterangan guru, masih ditemukan kendala utama: sebagian siswa belum terampil mengembangkan ide secara logis sesuai

konteks, belum konsisten membangun struktur teks prosedur, dan belum tepat menerapkan kaidah kebahasaan pada produk tulisan; pola ini sejalan dengan temuan bahwa penguasaan struktur dapat relatif baik, tetapi aspek kebahasaan dan mekanik (misalnya ketepatan kalimat perintah, konjungsi kronologis, ejaan, dan tanda baca) kerap menjadi sumber kesalahan yang memengaruhi kualitas teks (Carolin, 2023; Distriza et al., 2023). Kondisi tersebut penting dikaji karena teks prosedur berfungsi sebagai panduan tindakan; ketika struktur dan kebahasaan tidak presisi, instruksi berpotensi ambigu dan tujuan komunikatif teks tidak tercapai (Carolin, 2023; Distriza et al., 2023).

Penelitian kemampuan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa penguasaan siswa sering kali lebih kuat pada “kerangka/struktur” dibandingkan ketelitian kebahasaan. Studi pada siswa SMA menemukan bahwa capaian struktur dapat baik, tetapi aspek mekanik dan kebahasaan tetap menjadi titik lemah yang mengganggu keterbacaan dan ketepatan makna instruksional (Distriza, Arifin, & Gumono, 2023). Di sisi lain, kajian kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur memperlihatkan dominasi kesalahan tanda baca, ketidaktepatan kata kerja imperatif, dan pemilihan kata—faktor yang langsung memengaruhi kejelasan langkah-langkah (Carolin, 2023). Temuan tersebut menguatkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teks tidak cukup diukur dari “ada/tidaknya” struktur, tetapi juga dari presisi bahasa yang membuat teks prosedur benar-benar dapat diikuti.

Penelitian ini dilakukan untuk memetakan capaian riil siswa pada dua level sekaligus: (1) keterlengkapan/ketepatan struktur teks prosedur dan (2) ketepatan penulisan serta ketepatan makna pada instruksi. Sebagian penelitian terdahulu menekankan pengukuran kemampuan menulis atau memotret kesalahan kebahasaan pada konteks sekolah tertentu, tetapi sering berdiri terpisah: fokus pada struktur dan skor kemampuan di satu sisi, atau fokus pada kategori kesalahan bahasa di sisi lain. Padahal, pada teks prosedur, struktur dan kebahasaan saling mengunci untuk membentuk “keterlaksanaan” instruksi: struktur lengkap tanpa bahasa yang presisi tetap berisiko menghasilkan prosedur yang tidak operasional. Kebutuhan yang belum banyak dipenuhi adalah kajian yang menggabungkan analisis struktur dengan penilaian ketepatan penulisan dan makna instruksional pada konteks SMK, khususnya pada kelas dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan terpadu: (1) verifikasi keterlengkapan struktur teks prosedur siswa, sekaligus (2) identifikasi ketidaktepatan penulisan dan ketepatan makna instruksi pada korpus teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Dengan fokus ganda tersebut, hasil penelitian diharapkan memberi dasar yang lebih tajam untuk perbaikan pembelajaran: bukan hanya memastikan siswa memakai struktur, tetapi memastikan struktur itu diwujudkan menjadi instruksi yang jelas, operasional, dan tidak ambigu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena penulisan teks prosedur siswa. Lokasi penelitian di kelas XI SMK Negeri 6 Padang yang berlokasi di Jalan Suliki No. 1, Kota Padang. Data penelitian berupa 25 teks prosedur siswa kelas XI Busana 1 yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari guru Bahasa Indonesia. Instrumen penelitian adalah panduan wawancara, alat tulis untuk pencatatan dan kamera untuk dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta dokumen teks prosedur siswa, kemudian

membaca dan menelaah teks secara cermat untuk memastikan kesesuaiannya sebagai teks prosedur dan mengidentifikasi struktur, ketepatan penulisan, serta ketepatan makna. Analisis data mengikuti alur Sugiyono: (1) reduksi data dengan memilah informasi relevan, memberi kode, dan memfokuskan temuan pada aspek yang diteliti; (2) penyajian data secara terklasifikasi dalam bentuk naratif dan/atau tabel; (3) verifikasi melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan dan kesesuaian temuan dengan konsep penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dengan pemeriksaan ahli, yaitu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMK Negeri 6 Padang, serta pembuktian langsung menggunakan kutipan bagian teks yang memuat kesalahan dan pencatatan dalam tabel inventaris sebelum penyusunan kesimpulan dan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang berdasarkan dua fokus: (1) ketepatan struktur teks prosedur dan (2) ketepatan penulisan serta makna. Secara umum, identifikasi unsur umum teks penelitian terdiri atas 25 teks, dengan total 123 paragraf, 352 kalimat, dan 500 kata. Identifikasi unsur umum teks ini menjadi dasar untuk menilai keterlengkapan struktur, konsistensi kebahasaan, dan ketepatan makna instruksional pada teks prosedur siswa.

1) Ketepatan Struktur Teks Prosedur

Hasil analisis menunjukkan bahwa teks prosedur siswa telah memuat tiga komponen struktur yang lazim, yaitu tujuan, langkah-langkah (petunjuk), dan penegasan ulang (penutup). Dari 25 teks yang dianalisis, bagian tujuan ditemukan pada seluruh teks, bagian langkah-langkah juga muncul pada seluruh teks, dan bagian penegasan ulang muncul dengan intensitas paragraf yang lebih banyak (tercatat 32 paragraf penutup). Temuan ini menegaskan bahwa siswa sudah mampu membangun kerangka genre teks prosedur secara lengkap dan berurutan.

Secara teoretis, capaian ini menunjukkan penguasaan organisasi wacana teks prosedur: tujuan berfungsi mengantarkan sasaran kegiatan, langkah-langkah berisi urutan tindakan yang harus dilakukan, dan penutup menegaskan manfaat atau harapan setelah prosedur dilaksanakan. Pola penguasaan struktur yang relatif baik ini sejalan dengan temuan penelitian yang menempatkan struktur sebagai komponen inti dalam penilaian kualitas teks prosedur (Alvidril & Ratna, 2021). Dengan kata lain, siswa sudah mampu menampilkan “bentuk” teks prosedur sesuai konvensi genre yang dipelajari.

2) Ketepatan Penulisan dan Makna Teks Prosedur

Walaupun struktur teks sudah lengkap, hasil analisis memperlihatkan adanya ketidaktepatan penulisan dan makna pada sebagian teks. Dalam data ditemukan ketepatan penulisan pada seluruh teks sebagai capaian umum, tetapi terdapat ketidaktepatan yang teridentifikasi pada 16 teks. Ketidaktepatan ini mencakup: (a) kesalahan penulisan (ejaan/tanda baca/diksi), (b) pembentukan kalimat yang kurang efektif untuk instruksi, dan (c) makna langkah yang kurang tepat atau kurang operasional sehingga instruksi berpotensi ambigu.

Dominannya temuan struktur lengkap tetapi masih ada kesalahan penulisan/makna merupakan pola yang banyak dijelaskan dalam riset menulis berbasis genre: struktur lebih cepat dikuasai, sedangkan ketepatan kebahasaan dan mekanik sering tertinggal. Distriza, Arifin,

dan Gumono (2023) menunjukkan bahwa struktur dapat berada pada kategori baik/sangat baik, tetapi aspek mekanik cenderung lebih rendah dan menjadi sumber gangguan keterbacaan. Kondisi yang sama menjelaskan data penelitian ini: teks tampak sudah benar susunannya, namun belum selalu efektif sebagai petunjuk tindakan karena sebagian langkah masih memiliki masalah bahasa dan ketepatan makna.

Pada bagian langkah-langkah, kualitas prosedur sangat bergantung pada ketegasan bentuk instruksi, terutama penggunaan kalimat imperatif, urutan tindakan yang logis, serta pilihan kata kerja operasional. Pebrian dkk. (2023) menekankan bahwa variasi dan ketepatan kalimat perintah dalam teks prosedur memengaruhi kejelasan instruksi; kalimat yang terlalu panjang atau tidak langsung operasional dapat mengaburkan maksud tindakan. Dalam konteks hasil penelitian ini, ketidaktepatan makna muncul ketika langkah-langkah tidak cukup spesifik, tidak konsisten urutannya, atau tidak menutup celah interpretasi pembaca.

Selain itu, temuan bahwa ketidaktepatan paling banyak berada pada kesalahan penulisan konsisten dengan kajian kesalahan mekanik pada teks prosedur. Ulfiani, Intiana, dan Hidayat (2023) menemukan bahwa kesalahan huruf kapital dan tanda baca sering muncul dalam teks prosedur dan berdampak pada kejelasan informasi dalam kalimat. Dampak praktisnya jelas: salah tanda baca, kapitalisasi, atau diksi dapat mengubah batas makna, mengaburkan relasi antar langkah, dan menurunkan keterbacaan teks sebagai panduan tindakan.

Gabungan hasil dan pembahasan ini menunjukkan profil kemampuan menulis siswa: penguasaan struktur teks prosedur sudah baik (lengkap dan sistematis), namun ketepatan penulisan dan ketepatan makna instruksional masih perlu penguatan. Struktur yang lengkap sudah menjadi modal kuat, tetapi kualitas teks prosedur akan optimal bila didukung oleh kebahasaan yang rapi (ejaan, tanda baca, diksi) dan langkah-langkah yang benar-benar operasional dan tidak ambigu (Alvidril & Ratna, 2021; Distriza et al., 2023; Pebrian et al., 2023; Ulfiani et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Analisis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang maka sesuai dengan pernyataan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, dalam menulis teks prosedur, siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang telah menggunakan ketiga struktur teks prosedur. Ketiga struktur teks tersebut, yaitu tujuan, langkah-langkah (petunjuk), penegasan ulang (penutup). Hal itu terbukti dari semua teks prosedur yang telah dianalisis, sebagian besar siswa sudah menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap. Dari 25 siswa busana kelas XI SMK Negeri 6 Padang hanya ada sekitar 15 siswa yang mampu memahami tentang analisis teks prosedur, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang tepat atau kurang mampu dalam membuat tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang yang dituliskan siswa tidak tepat. Dari teks yang dianalisis, ada 3826 kata yang tepat dalam penulisan teks, walaupun terdapat 116 bentuk kesalahan dalam penulisan teks, dan salah dalam penulisan makna dalam teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2015). Peningkatan kompetensi menulis teks prosedur dengan model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Papatuzdu*, 9(1).
- Agustina, E. S. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks: Representasi Kurikulum 2013*.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*.
- Alvidril, A., & Ratna, E. (2021). Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2).
- Carolin, M. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan pada hasil menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 4(2).
<https://doi.org/10.21009/ijalr.42.04>
- Distriza, Y., Arifin, M., & Gumono. (2023). Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 41–49.
<https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.24631>
- Distriza, Y., Arifin, M., & Gumono. (2023). Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 41–49.
- Mondolalo, D. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lalolae dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan model nested berbasis berpikir kritis. *Jurnal Literasi*, 3(2), 98–103.
- Mustakim. (2014). *Seri penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan pilihan kata*. Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *ELSA*.
- Pebrian, M. A., Nurhadi, M. F., Novanto, G. A., Waradana, A. F., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2023). Analisis jenis kalimat pada teks prosedur dalam buku teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 111–137. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.150>
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1–11.
- Sugiyati, M. S., et al. (2018). Struktur kalimat dalam teks prosedur pada buku teks SMA kelas X. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 200–209.
- Ulfiani, Intiana, S. R. H., & Hidayat, R. (2023). Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Mataram tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1).